

ABSTRAK

Zulfikar Khatami, “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Sesudah Dan Sebelum *Spin Off* Pada Aspek *Risk Profile* Dan *Earnings* (Studi Pada PT. BTPN Syariah, PT. Bank Aceh Syariah, Dan PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah)”.

Pemisahaan (*spin-off*) Unit Usaha Syariah menjadi Bank Umum Syariah pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2023 Pasal 59 Tentang Unit Usaha Syariah tahun 2023 dalam hal bank umum Konvensional memiliki UUS yang nilai asetnya telah mencapai paling sedikit 50% dari total nilai asset bank induknya atau memiliki asset paling sedikit 50 triliun, maka Bank Umum Konvensional dimaksudkan wajib melakukan pemisahaan UUS tersebut menjadi Bank Umum Syariah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak *spin-off* terhadap kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia, tinjauan literatur menunjukkan bahwa kerangka penelitian ini berfokus analisis perbandingan sebelum dan sesudah *spin-off* pada rasio *Non-Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Return on Assets* (ROA).

Studi ini menggunakan penelitian *event study* (studi peristiwa) dengan metode kuantitatif dan analisis komparatif dengan menggunakan uji statistik inferensial yaitu uji beda sample paired t-test dan uji beda wilcoxon untuk mengevaluasi perubahan sebelum dan sesudah *spin-off* pada PT BTPN Syariah, PT Bank Aceh Syariah, dan PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah selama periode penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pada rasio NPF untuk PT BTPN Syariah dengan Z_{hitung} sebesar -1.214 dan p-value signifikansi sebesar 0.225 dan PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah dengan t_{hitung} sebesar 1.820 dan nilai Sig. 0. Namun terdapat perbedaan signifikan pada PT Bank Aceh Syariah, dengan t_{hitung} sebesar 3.370 dan nilai Sig. 0.028 setelah *spin-off*. Untuk rasio FDR, terdapat perbedaan signifikan pada ketiga bank, PT BTPN Syariah dengan t_{hitung} 2.864, dan nilai Sig 0.046, PT Bank Aceh Syariah t_{hitung} (9.250) dan nilai Sig (0.001). dan PT BPD Nusa Tenggara Barat t_{hitung} dan signifikansi 0.43 menunjukkan peningkatan agresivitas dalam pemberian pembiayaan setelah *spin-off*. Pada rasio BOPO, hanya PT BTPN Syariah yang menunjukkan perbedaan signifikan dengan t_{hitung} 3.135 dan nilai Sig 0.035 peningkatan rasio setelah *spin-off*, sedangkan dua bank lainnya tidak menunjukkan perubahan signifikan dengan PT Bank Aceh Syariah t_{hitung} 1.698 dan nilai Sig 0.165. PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah t_{hitung} 1.724 dan nilai Sig 0.160. Terakhir, pada rasio ROA, PT BTPN Syariah dengan t_{hitung} 4.055 dan nilai Sig 0.015 dan PT Bank Aceh Syariah t_{hitung} 8.620 dan nilai Sig 0.001 menunjukkan perbedaan signifikan dengan peningkatan kualitas ROA, sementara PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah dengan t_{hitung} 2.725 dan nilai Sig 0.053 tidak menunjukkan perbedaan signifikan.

Proses *spin-off* memberikan dampak yang baik pada Bank Umum Syariah. kinerja keuangan pada rasio NPF, FDR, BOPO menunjukkan kualitas yang cenderung stabil berada pada ambang nilai yang baik. Sedangkan pada rasio ROA menunjukkan peningkatan kualitas kinerja keuangan.